

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dari pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 di atas erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun tujuan pembelajaran IPA menurut KTSP meliputi :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pendidikan merupakan suatu proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam proses pembelajaran IPA hendaknya guru menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dapat begitu saja dipindahkan melainkan harus dikonstruksikan sendiri oleh siswa agar menjadi pengalaman belajar yang bermakna sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPA akan tercapai dengan baik.

Permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di kelas selama ini masih kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena cenderung menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru sehingga pembelajaran IPA bersifat verbalis yang mengakibatkan aktivitas siswa cenderung pasif hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, yang mengakibatkan kurang bermaknanya di dalam proses belajar mengajar karena kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi langsung pada benda-benda yang konkrit maupun menggunakan model atau media belajar yang menarik, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang diperoleh oleh siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dari 30 orang siswa hanya ada 8 orang (27%) siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM dan 22 orang (73%) di bawah nilai KKM.

Dalam pembelajaran guru yang sangat berperan terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat menyajikan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memperoleh pengalamannya secara langsung untuk membantu dalam proses pencapaian pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA yang disajikan.

Sehingga dalam proses pembelajaran sangat diperlukan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu pendekatan konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru (Budiningsih, 2012:59)

Dalam belajar konstruktivistik guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan secara lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. (Budiningsih, 2012:59)

Implikasi dari model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi empat tahapan yaitu, 1) pengetahuan awal (mengungkapkan konsepsi awal dan membangkitkan motivasi), 2) eksplorasi, 3) diskusi dan penjelasan konsep, 4) pengembangan dan aplikasi konsep.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V SDN Binabudi Cipanas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme”.

Rumusan masalah di atas dirinci dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di kelas V SDN Binabudi yang dirancang oleh guru pada materi perubahan sifat benda melalui pendekatan konstruktivisme ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Binabudi melalui pendekatan konstruktivisme pada materi perubahan sifat benda ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas V SDN Binabudi pada materi perubahan sifat benda melalui pendekatan konstruktivisme ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa.

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran pada materi perubahan sifat benda di kelas V dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran pada materi perubahan sifat benda dengan pendekatan konstruktivisme.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran perubahan sifat benda melalui pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung melalui pendekatan konstruktivisme.
 - b. Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan untuk dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang dan menyusun langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran bagi sekolah untuk dapat meningkatkan pembinaan guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisinya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan konstruktivisme

Menurut Bell, Drive dan Leach dalam Yuliatiningsih dan karli (dalam Sepniwati, 2012:8) pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pandangan

tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self regulation*). Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalaman belajarnya.

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang melalui tahap apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, pengembangan dan aplikasi konsep.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari tes kemampuan kognitif yang diberikan kepada siswa dengan tes soal uraian sebanyak lima soal.